

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR  
UNTUK MEMPERTIMBANGKAN TINGKAT MATERIALITAS  
DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**  
*(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)*

Ignatius Natanael Widjaya  
Ramot P. Simanjuntak  
[ramot.simanjuntak@uki.ac.id](mailto:ramot.simanjuntak@uki.ac.id)

Rutman Lumbantoruan  
[rutman.toruan@uki.ac.id](mailto:rutman.toruan@uki.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

**ABSTRAK**

Perlu diperhatikan pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian, terdapat pengaruh profesionalisme auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tidak ada pengaruh pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Terdapat pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan secara bersamaan.  
Kata kunci : Auditor, Laporan Keuangan, Profesionalisme, Materialitas

## 1. Pendahuluan

Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting dimiliki, dipertahankan dan dikembangkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai independensi auditor. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. (Herawati dan Susanto, 2009:3)

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu aspek individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar. Profesionalisme yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya antara lain dapat melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, serta pelatihan yang bersifat rutin. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai akuntan publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2006:6), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terbentuk pada tahun 1957 mempunyai wewenang dalam menetapkan standar dan aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap KAP yang beroperasi sebagai auditor independen.

## 2. Tinjauan Pustaka

Pengalaman seseorang dalam bidang tertentu menjadi suatu hal yang penting bagi setiap profesi. Semakin berpengalaman seseorang, maka akan dianggap semakin baik dalam mengerjakan tanggungjawab yang dimilikinya. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Menurut Mulyadi (2002:25). Auditor yang berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas individu tersebut. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan individu. Semakin sering individu melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat individu tersebut menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan individu, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002:158).

Dalam audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan audit adalah akurat karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat secara semestinya ke dalam laporan keuangan. Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus bersedia menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.

*The Financial Accounting Standard Board (FASB)* menerbitkan pedoman dan *issue* yang membahas tentang materialitas, tepatnya dalam *statement of financial accounting concepts no. 2* paragraf 131 (1998:31) menjelaskan bahwa, “*The Board’s present position is that no general standards of materiality could be formulated to take into account all the considerations that enter into an experienced human judgment*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada standar umum untuk materialitas yang dapat diformulasikan dalam rekening, semua pertimbangan yang masuk ke dalam kebijakan karena pengalaman auditor. Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas Auditor melakukan pertimbangan pendahuluan tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Penentuan materialitas ini, yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi dapat berubah, dan informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Pertimbangan yang digunakan oleh auditor dalam menentukan apakah suatu informasi termasuk ke dalam jenis informasi yang kurang atau sangat material meliputi: besar dan sifat informasi, ketidakpastian yang melekat dalam informasi, seberapa jauh dampak informasi tersebut meresap, dan kemungkinan kesalahan yang diakibatkan oleh informasi tersebut.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

### **Materialitas dan Risiko Audit**

Materialitas berkaitan erat dengan resiko audit karena keduanya menjadi pertimbangan penting dalam proses audit. Menurut Tuanakotta (2013:164), “risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru (*inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material.”. Dalam tabel berikut dijelaskan komponen risiko audit dan hubungan antara risiko salah saji yang material dan risiko tidak ditemukannya salah saji oleh auditor.

**TABEL 1 KOMPONEN RISIKO AUDIT**

<p>RMM (risiko salah saji yang material)</p>	<p>RMM adalah risiko di mana laporan keuangan disalahsajikan secara material sebelum audit dimulai. Risiko-risiko ini diperhitungkan atau menjadi pertimbangan di tingkat laporan keuangan (<i>financial statement level</i>) dan pada tingkat asersi (<i>assertion level</i>). Pada tingkat laporan keuangan tinjauannya adalah menyeluruh, menyangkut risiko yang pervasif (dengan dampak terhadap bermacam-macam asersi). RMM pada tingkat asersi berkaitan dengan jenis transaksi (<i>classes of transaction</i>), saldo akun (<i>account balances</i>), dan pengungkapan (<i>disclosures</i>). RMM merupakan kombinasi dari risiko bawaan atau <i>inherent risk</i> (IR) dan risiko pengendalian atau <i>control risk</i> (CR), atau dirumuskan sebagai <math>IR \times CR = RMM</math>.</p>
<p><i>Detection risk</i></p>	<p><i>Detection Risk</i> adalah risiko di mana auditor gagal mendeteksi suatu salah saji dalam asersi yang bisa berdampak material. <i>Detection risk</i> (DR) ditangani melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan audir dengan baik (<i>sound audit planning</i>);</li> <li>• Pelaksanaan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap RMM yang diidentifikasi;</li> <li>• Pembagian tugas yang tepat di antara anggota tim audit;</li> <li>• Penerapan profesional skeptisme; dan</li> <li>• Supervisi dan <i>review</i> atas pekerjaan audit.</li> </ul> <p><i>Detection Risk</i> tidak pernah dapat diturunkan sampai ke angka nol, karena adanya kendala bawaan (<i>inherent limitations</i>) dalam prosedur audit, masih diperlukannya <i>professional judgements</i> (yang dibuat oleh manusia, yang secara alamiah bisa berbuat salah), dan sifat dari bukti yang diperiksa.</p>

Sumber : Tuanakotta (2013:164)

Pengaruh profesionalisme auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Alasan diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Pengaruh pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri.

Pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi

pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, Profesionalisme Auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik. Kedua, Pengalaman Auditor, semakin lama seorang auditor bertugas, semakin banyak tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan yang pernah dilakukan dan semakin banyak jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik.

Dengan demikian, apabila kedua faktor tersebut dimiliki oleh seorang auditor, maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan pendapat yang wajar.

### Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009) ini menguji pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. Profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Dan disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, pengetahuannya dalam mendeteksi kekeliruan dan ketaatannya akan kode etik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

2. Penelitian oleh Singgih dan Bawono (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono ini menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Kesimpulan pada penelitian Singgih dan Bawono (2010) ini adalah :

- a. Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner dua variabel, adalah profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas antara perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam perencanaan audit. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive*.

### 4. Pembahasan

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas yang menyebutkan bahwa ada pengaruh profesionalisme auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan berhasil didukung oleh hasil dari data yang telah diolah atau dengan kata lain hipotesis diterima. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting dikarenakan profesionalisme berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya, dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika klien dan pemakai laporan keuangan tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para auditor itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan

Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menyatakan bahwa ada pengaruh pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan tidak berhasil didukung oleh hasil dari data yang telah diolah. Tetapi variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas tidak dipengaruhi oleh auditor yang berpengalaman dalam hal ini diantaranya yaitu lamanya masa kerja, banyaknya kasus yang ditangani per-tahun dan juga banyaknya jenis perusahaan yang ditangani per-tahun.

## 5. Kesimpulan

1. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin baik juga auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme adalah auditor baik saat mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Pengalaman auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman auditor dalam hubungannya terhadap pertimbangan tingkat materialitas meskipun tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan tetapi merupakan aspek yang baik dan positif untuk dimiliki oleh auditor.
3. Profesionalisme dan pengalaman auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Auditor yang berpengalaman dan memiliki profesionalisme adalah baik saat mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, Eirlangga, Jakarta, 2006.
- Hastuti, T.D., S.L. Indriarto dan C. Susilawati, *Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto, *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Desember Vol. 13 No. 2, 2009.
- IAI, *Katalog 2015 Ikatan Akuntan Indonesia*, IAI, Jakarta, 2015.
- Lekatompessy, J.E., *Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No.1, 2003.
- Mulyadi, *Auditing Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Tuanakotta, Theodorus M., *Audit berbasis ISA : (international standard on auditing)*, Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah, *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2006.
- Widarjono, Agus, *Analisis Multivariat Terapan*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015.
- Singgih, Elisha M. dan Icut R. Bawono, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, PT. Rajagrafido Persada, Jakarta, 2010.